

**ALAT BANTU MANAJEMEN GUNA MENGOPTIMALKAN
LABA PADA CV CITRA SARI DI MAKASSAR**

Diajukan Oleh

NURHIDAYANTIS

45 12 012 001



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : "Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada CV Citra Sari Makassar".

Nama Mahasiswa : Nurhidayanti.s

Stambuk/NIM : 45 12 012 001

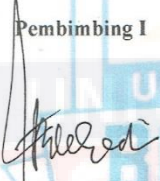
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


H.M. Idris, SE, M.Si



Haeruddin Saleh, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH.MH


Indravani Nur, S.Pd, SE, M.Si.

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda yangan dibawah ini :

Nama : Nurhidayanti.s

Nim : 45 12 012 001

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna
Mengoptimalkan Laba Pada CV Citra Sari Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 juli 2016
Mahasiswa yang bersangkutan

Nurhidayanti.s

**ANALISIS ANGGARAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT BANTU
MANAJEMEN GUNA MENGOPTIMALKAN LABA PADA CV CITRA SARI
MAKASSAR**

Oleh :

NURHIDAYANTI.S

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

NURHIDAYANTI.S.2016.Skripsi.Analisis Anggaran dan profitabilitas Sebagai Alat bantu Manajemen guna Mengoptimalkan Laba Pada CV Citra Sari Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh H.M.Idris SE,MSi dan Haeruddin Saleh SE,MS.i.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan laba dan untuk menganalisis profitabilitas yang dicapai oleh CV Citra Sari Makassar.

Objek penelitian adalah CV Citra Sari Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu Model Analisis selisih dan Model Analisis Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran, maka manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan ketelitian konsolidasi dalam penyusunan anggaran dan lebih meningkatkan ketelitian dalam mengestimasi dan merencanakan biaya-biaya yang akan terjadi. Manajemen perusahaan juga diharapkan untuk mengoptimalkan pusat-pusat pertanggungjawaban biaya agar lebih meningkatkan pengendalian terhadap pengeluaran biaya pada masing-masing divisi atau unit.

Kata Kunci : Anggaran dan profitabilitas, Pengoptimalan laba

**BUDGET ANALYSIS AND PROFITABILITY MANAGEMENT AS A TOOL FOR
PROFIT ON OPTIMIZING CV SARI CITRA MAKASSAR**

by :

NURHIDAYANTI.S

Prodi Management Faculty Of Economics

University Bosowa

ABSTRACT

NURHIDAYANTI.S.2016.Skripsi.Budget Analysis and profitability As A Tool to Optimize Profit Management at CV Citra Sari Makassar, South Sulawesi Provinsi guided by H.M.Idris SE, MS.i and Haeruddin Saleh SE, MS.i.

The purpose of research to know and analyze the use of the budget set by the company in order to optimize earnings and to analyze the profitability achieved by CV Citra Sari Makassar. The research object is CV Citra Sari Makassar.

The analysis tool used is Model Difference Analysis and Profitability Analysis Model. The results showed that to optimize use of the budget, the management company should increase consolidation in the preparation of the budget and further improve accuracy in estimating and planning costs will occur.

The company management is expected to optimize the cost of accountability centers to better improve the control of the expenditures in each division or unit.

Keywords : Budget and profitability , profit optimization

KATA PENGANTAR



Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“Analisis Anggaran Dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengiptimalkan Laba Pada CV Citra Sari Makassar”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakuiltas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak H.M,Idris SE, MS.i dan Bapak Haeruddin Saleh SE, MS.i sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk

membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Bapak H. Muh Siri, sebagai Direktur Utama CV Citra Sari Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Ucapan terima kasih penulis juga berikan kepada ayahanda Suwes Renreng dan Ibunda ST. Harisyah Yusuf beserta saudara – saudariku Kak Ahmad Khumaini, Kak Ahmad Multasim, Kak Ibrahim, Kak ST. Fatimah, Kak Ratnawati dan Syuranti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini.
8. Teman – teman Manajemen 2012, tempatku berbagi warna – warni kehidupan selama di bumi hitam putih Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
9. Sahabatku Marwah, Sri, kiki, Nanny, aya, fitri, Mubas, Dahlan, Yusuf, Rian yang selalu setia dan tidak pernah lelah menemani penulis selama penyelesaian skripsi ini.
10. Terhusus buat lembaga tercinta saya HIMANAJ, BEM Yang telah banyak membantu saya selama Penulisan Skripsi saya ini.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 28 Juli 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
2.2 Pengertian dan Jenis Anggaran	9
2.3 Kebijakanaksanaan Penyusunan Anggaran	19
2.4 Pengertian dan jenis Laba	21
2.5 Kerangka Pikir	25

2.6 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2.1 Jenis Data	28
3.2.2 Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Metode Analisis	29
3.5 Definisi Operasional	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Perusahaan	33
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	33
4.1.2 Visi dan Misi	35
4.1.3 Lokasi Perusahaan	36
4.1.4 Struktur Organisasi	36
4.1.5 Perkembangan Produksi Markisa	38
4.2 Analisis Penggunaan dan Prosedur Penerapan Anggaran.....	40
4.3 Analisis Rasio Profitabilitas.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

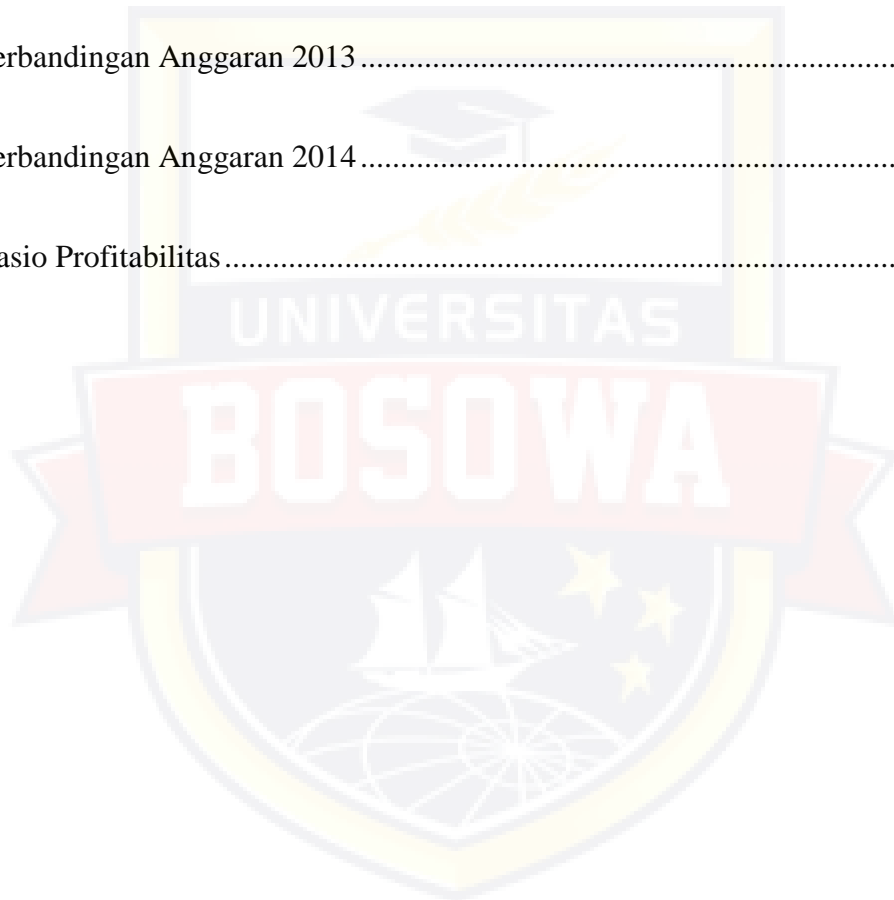
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka pikir.....	26
4.1 Struktur Organisasi	38



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Data Penjualan	40
4.2 Perbandingan Anggaran 2012	43
4.3 Perbandingan Anggaran 2013	44
4.4 Perbandingan Anggaran 2014	45
4.5 Rasio Profitabilitas	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyusunan anggaran pada suatu perusahaan sangatlah erat kaitannya dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana (*planning*), pengkoordinasian kerja (*coordinating*) dan pengawasan kerja (*controlling*). Oleh karena itu anggaran hanyalah sebagai alat bagi manajemen, maka dari itu meskipun suatu anggaran telah disusun dengan begitu baik dan sempurna, namun kehadiran manajer masih mutlak diperlukan. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya nanti juga akan baik dan sempurna tanpa dikelola oleh tangan-tangan manajer yang terampil dan berbakat. Menurut Hani Handoko (2008) “Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.” Karena setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan atau laba. Karena keuntungan merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen dalam perusahaan sangatlah diperlukan dalam penyusunan anggaran untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2004), Setiap entitas pencari laba ataupun nirlaba bisa mendapatkan manfaat dari perencanaan dan pengendalian

yang diberikan oleh anggaran. Perencanaan dan pengendalian merupakan dua hal yang saling berhubungan. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat di Negara kita khususnya pada bidang Pembuatan Makanan dan Minuman, hal ini sejalan dengan kegiatan usaha dari CV Citra Sari Makassar salah satu Badan Usaha Milik Swasta yang bergerak dibidang Pengembangan Makanan dan minuman yang penting untuk mencari dan menyelesaikan masalah pembangunan Ekonomi di Indonesia khususnya di Kawasan Indonesia Bagian Timur.

CV Citra Sari Makassar diharapkan dapat hidup dan berkembang guna memenuhi kebutuhan Pembangunan Ekonomi masyarakat dan negara seperti di kemukakan tersebut. Hal ini dapat terpenuhi apabila perusahaan ini menggunakan metode modern yaitu menerapkan manajemen teori terutama manajemen keuangan pada perusahaan ini.

Jika perusahaan produksi atau pabrik Sirup Markisa di CV Citra Sari Makassar ini jika menerapkan manajemen keuangan, maka perlu menyusun suatu perencanaan keuangan yaitu Anggaran (*Budget*) yang dapat menjadi pedoman didalam perolehan terutama untuk penggunaan keuangan di dalam kegiatan produksi dan pemasaran CV Citra Sari Makassar. Selain itu, Anggaran keuangan yang dimaksud dapat menjadi alat control (pengawasan) dalam rangka manajemen

perusahaan yang baik (sesuai teori manajemen). Telah diketahui bahwa fungsi pemasaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam penelitian ini dikemukakan mengenai fungsi pengawasan di bidang keuangan (anggaran keuangan).

Dalam penyusunan anggaran sebagai penentu sasaran dalam konteks organisasi, konflik perbedaan kekuasaan dan ketidakpastian tidak bisa dihindari. Prosedur teknis penyusunan anggaran terdapat proses tawar-menawar dimana para manajer di berbagai bidang bersaing untuk memperoleh sumber daya organisasi, anggaran yang berhasil disusun merupakan bagian dari kehidupan organisasi.

Dengan menyusun anggaran akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi perusahaan. Dengan mengetahui adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapatlah direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Karena masih cukupnya waktu maka terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana berarti, kita dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana secara efisien.

Anggaran merupakan alat bantu yang banyak dipergunakan oleh berbagai organisasi besar, kecil, pemerintah, swasta, pencari laba maupun non profit, selain berfungsi untuk koordinasi, mengkomunikasikan tujuan dan rencana yang

dikuantifikasikan, otoritas pengeluaran, evaluasi, dan memberikan motivasi dan standard bagi karyawan pada CV Citra Sari Makassar.

Oleh karena itu, pada akhir periode anggaran biasa terjadi selisih anggaran (*the excess budget*) yang menguntungkan (*profitable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*) dalam intensitas yang besar dan kecil. Selisih tersebut bisa disebabkan karena ketidaksengajaan, bisa pula karena ada unsur kesengajaan, sebab yang pertama dengan faktor ketidakpastian yaitu sewaktu menyusun anggaran adanya ketidakpastian disertai dengan ketidakmampuan metode-metode perencanaan yang dipergunakan manajemen dalam mengakibatkan angka-angka dalam perkiraan yang cenderung tidak tepat, unsur kesengajaan bisa pula mengakibatkan disusunnya angka-angka anggaran yang cenderung bias, para manajer mungkin dengan sengaja mempengaruhi proses penyusunan anggaran untuk memperoleh anggaran yang sama dengan taksiran terbaik mengenai apa yang akan terjadi, faktor kedua ini berhubungan dengan perilaku organisasi.

Menyadari besarnya fungsi dan peranan anggaran didalam menuju operasional perusahaan, maka CV Citra Sari Makassar sejak dini telah memanfaatkan anggaran untuk berbagai macam keperluan terutama yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya operasional khususnya dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Hal inilah yang menarik perhatian untuk diteliti dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai : **“Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen guna Mengoptimalkan Laba pada CV Citra Sari Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh Perusahaan dapat berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba pada CV Citra Sari Makassar?
2. Sejauh mana profitabilitas dapat dicapai oleh CV Citra Sari Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan laba.
2. Untuk menganalisis profitabilitas yang dicapai CV Citra Sari Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi beberapa macam, yaitu manfaat bagi perusahaan, civitas akademik, dan peneliti selanjutnya. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan tentang Anggaran dan memberikan masukan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi CV Citra Sari.

b. Bagi Civitas Akademik

Untuk menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan, sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowics (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarakah manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Menurutnya Bambang Ryanto (2012) pengertian manajemen keuangan adalah “semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Prawironegoro (2007) adalah “Aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah – mudahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Pengertian manajemen keuangan menurut Bringham dan Honston yang diterjemahkan oleh Dodo, H, dan Herman, W (2006) yaitu “ Manajemen Keuangan Merupakan bidang yang terluas dari dua bidang keuangan dan memiliki Kesempatan Karir yang sangat luas.

Manajemen keuangan secara detail bahwasanya semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana

yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hanafi dan Halim (2010) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi: hutang dan modal saham.
5. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (expectation) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Atau dengan kata

lain memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

6. Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk dividen yang dibayarkan, dan mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.2 Pengertian Dan Jenis – jenis Anggaran

Penyusunan anggaran berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Catur Sasongko, 2010, anggaran adalah :

"Budget is the quantitative expression of a proposed plan of action by management for a future time period is an aid to the coordination and implementation of the plan".

Berdasarkan definisi anggaran tersebut, kita dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan anggaran :

3. Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.
4. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam

anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian, anggaran juga menjelaskan koordinasi antarbagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai (Catur Sasongko, 2010).

Menurut Mulyadi (2005), anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun.

Menurut Supriyono (2006), anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan program. Dimana anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, yang nantinya akan membawa perusahaan kepada kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang ditentukan.

Data dan informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menyusun anggarannya dapat diperoleh dari kegiatan dan kejadian yang terjadi di perusahaan di masa lalu, masa sekarang, dan harapan-harapan yang ingin dicapai di masa mendatang. Dari sumber perolehan informasi untuk menyusun anggaran, perusahaan dapat memperoleh data dan informasi dari sumber-sumber internal perusahaan (misalnya laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan) atau

dari sumber eksternal perusahaan seperti laporan penjualan industri, pertumbuhan ekonomi negara, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain.

Anggaran (budget) dapat didefinisikan dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit, anggaran dimaksudkan sebagai rencana kerja keuangan. Sedangkan dalam arti luas, anggaran merupakan suatu proses yang terus menerus, yang dimulai dari tahap penyusunan anggaran sampai pada tahap pengesahan pertanggung jawaban penggunaan anggaran oleh yang berwenang.

Anggaran adalah suatu rencana yang dinyatakan secara kuantitatif, umumnya dalam bentuk satuan uang, untuk jangka waktu tertentu. Periode anggaran umumnya satu tahun, atau dikenal dengan nama Anggaran Tahunan (Annual Budget). Anggaran memuat tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yang penyusunannya biasanya berdasarkan setiap pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Penyusunan anggaran dilakukan, baik oleh organisasi yang berorientasi mencari keuntungan maupun oleh organisasi yang orientasinya tidak semata-mata mencari keuntungan. Bagi organisasi yang "*profit oriented*" anggaran tahunan umumnya dimaksudkan sebagai perencanaan laba (*profit plan*).

Kegunaan anggaran atau manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat bantu untuk membuat dan mengkoordinasikan perencanaan jangka pendek (*short-range plans*).
2. Sebagai alat komunikasi antara rencana yang disusun dengan para manajer pusat pertanggungjawaban.

3. Sebagai alat untuk memotivasi para manajer dalam mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
4. Sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
5. Sebagai pedoman untuk mengevaluasi prestasi para manajer dan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
6. Sebagai piranti pendidikan bagi para manajer.

(Abdul Halim, 2008)

Budget merupakan rencana kegiatan yang terinci, ditetapkan sebagai suatu pedoman pelaksanaan kegiatan dan sebagai suatu dasar terhadap prestasi kerja manajer.

Selain mencakup ramalan atau perencanaan mengenai pendapatan dan pengeluaran, penerimaan dan biaya, untuk mempermudah proses perencanaan itu sendiri maka semua kegiatan operasi dari perusahaan yang menyusun anggaran, harus dikonversikan dalam bentuk kesatuan nilai uang. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat diukur dengan alat kesatuan yang sama.

Akibat perencanaan ini, biasanya pengeluaran akan dibatasi sampai batas jumlah yang diperkenankan sebagaimana yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tipe tindakan ini memanfaatkan anggaran sebagai alat pengendalian. Di lain waktu, orang akan menggunakan taksiran pengeluaran dan penghasilan untuk meramalkan kondisi keuangannya yang akan terjadi beberapa waktu tertentu dimasa yang akan datang. Anggaran terlibat disini hanya ada di benak orang saja, tetapi meskipun demikian dapat dikatakan anggaran karena sudah mencakup

rencana mengenai bagaimana memperoleh dan menggunakan sumber daya alam selama beberapa periode waktu tertentu.

Dengan memperhatikan pembuatan rencana laba taktis dalam jangka pendek secara formal, kita seharusnya membuat sebuah anggaran biaya yang terpisah untuk setiap pusat tanggung jawab. Ketika telah membahas pembuatan anggaran bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Untuk itu membuat rencana produksi yang sejalan dengan rencana laba jangka pendek, deretan anggaran memiliki jenis sebagai berikut :

1. Anggaran biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung; dibuat segera sesudah anggaran produksi diselesaikan dan disetujui.
2. Anggaran biaya overhead manufaktur atau pabrik; dibuat segera sesudah anggaran produksi di uji coba dan disetujui, setelah disesuaikan dengan keluaran yang diharapkan (ditentukan) untuk setiap departemen produksi dan jasa dalam perusahaan.
3. Anggaran biaya distribusi; dibuat bersamaan dengan rencana penjualan karena keduanya saling tergantung atau mempengaruhi.
4. Anggaran biaya administrasi; dibuat segera setelah rencana penjualan disetujui dan (mungkin) anggaran produksi telah disesuaikan dengan aktivitas yang direncanakan untuk setiap departemen administrasi terlibat.

Anggaran biaya yang terperinci untuk setiap pusat tanggung jawab seharusnya dimasukkan dalam rencana laba jangka pendek untuk sejumlah alasan, yang secara prinsip adalah :

1. Agar berbagai pendapatan yang direncanakan dan biaya-biaya yang berkaitan dapat disatukan dalam sebuah laporan laba rugi.
2. Agar arus kas keluar yang diperlukan untuk biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran dapat direncanakan dengan realistis.
3. Agar suatu tujuan awal dapat diberikan untuk setiap pusat tanggung jawab.
4. Agar sebuah standar untuk setiap biaya dapat diberikan dan digunakan selama periode yang tercakup dalam rencana kepada setiap pusat tanggung jawab untuk dibandingkan dengan biaya aktual yang terdapat pada laporan kinerja (Purwatiningsih dan Maudy W., 2005).

Tujuan utama penyusunan anggaran adalah menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah tujuan-tujuan yang terkait dengan penyusunan anggaran:

1. **Perencanaan.** Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan. Sebagai contoh, anggaran penjualan memperlihatkan pada manajemen adanya kenaikan target penjualan pada Cabang A dan penurunan pada Cabang B. Berdasarkan manajemen informasi tersebut, manajemen segera mengambil langkah-langkah perencanaan dengan mengalihkan tenaga penjualan ke Cabang A atau meningkatkan kegiatan promosi pada Cabang B untuk meningkatkan penjualan Cabang B.
2. **Koordinasi.** Anggaran dapat mempermudah koordinasi antarbagian-bagian di dalam perusahaan. Sebagai contoh setelah anggaran penjualan selesai dibuat, Departemen Pemasaran dapat segera berkoordinasi dengan Departemen

Sumber Daya Manusia untuk menentukan kecukupan jumlah staf di Departemen Pemasaran agar mampu memenuhi target penjualan. Selanjutnya, Departemen Pemasaran juga berkoordinasi dengan Departemen Keuangan tentang anggaran pemasaran.

3. **Motivasi.** Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan. Sebagai contoh, jika anggaran penjualan memperlihatkan angka penjualan tertentu yang harus dicapai maka tenaga penjual yang ada di perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang banyaknya barang jadi yang harus dijual.
4. **Pengendalian.** Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan menetapkan anggaran biaya pemakaian telepon untuk setiap departemen, maka setiap awal bulan berikutnya, diadakan perbandingan antara biaya telepon yang aktual dikeluarkan oleh setiap departemen dengan target biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Jika biaya pemakaian aktual berbeda dengan yang telah dianggarkan, maka harus dicari faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut dan dilakukan tindakan perbaikan agar pemakaian biaya telepon di bulan-bulan berikutnya sesuai dengan yang dianggarkan (Catur Sasongko, 2010).

Peranan Sistem Anggaran

Pada perusahaan yang modern dengan tingkat pekerjaan yang kompleks, pembagian tugas menurut Departementalisasi akan membantu terlaksananya

fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen. Pembagian pekerjaan menurut departementalisasi pada umumnya dijumpai dalam perusahaan, departemen keuangan dan departemen penelitian. Setiap departemen tersebut dibagi lagi ke dalam seksi-seksi menurut luas operasi dan jumlah tenaga skill yang tersedia.

Kegunaan atau manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat bantu untuk membuat dan mengkoordinasikan perencanaan jangka pendek (*Short-range plans*).
2. Sebagai alat komunikasi antara rencana yang disusun dengan para manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Sebagai alat untuk memotivasi para manajer dalam mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
4. Sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
5. Sebagai pedoman untuk mengevaluasi prestasi para manajer dan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
6. Sebagai piranti pendidikan bagi para manajer.

Pertumbuhan yang cepat serta kompleksitas dan beraneka ragamnya operasi perusahaan, menyebabkan tugas manajer semakin sulit untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Organisasi perusahaan adalah suatu sistem mengenai hubungan timbal balik antara satu Departemen dengan departemen lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Keterbatasan-keterbatasan sumber yang tersedia dalam perusahaan juga merupakan batasan bagi setiap manajer, sehingga perlu ada kerangka pengaturan atau pengalokasian sumber-sumber secara efisien dan efektif. Pada dasarnya manajemen adalah suatu proses dimana resources diorganisasikan dan diintegrasikan ke dalam sistem yang bersifat menyeluruh untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perlu pula diketahui bahwa setiap departemen, ada yang sejajar adapun yang berlawanan, misalnya departemen produksi menghendaki untuk memproduksi dalam jumlah besar, atau sebaliknya yang terjadi untuk mengatasi kepentingan-kepentingan diantara masing-masing departemen, seksi dan sub seksi harus dikoordinasikan ke dalam suatu sistem, supaya operasi setiap manajer dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

2.3 Kebijakan Penyusunan Anggaran

Keberhasilan setiap anggaran akan ditentukan sebahagian besar oleh cara penyusunan anggaran itu sendiri. Umumnya program anggaran yang lebih berhasil adalah yang memperkenalkan manajer bertanggung jawab mengendalikan biaya, menyusun taksiran anggarannya sendiri. Pendekatan penyusunan data anggaran ini sangat penting terutama jika anggaran digunakan untuk mengendalikan aktivitas seorang manajer setelah data anggaran disusun. Apabila data dari atas dipaksakan pada seorang manajer, maka kemungkinan akan mengakibatkan kekecewaan dan keresahan daripada kerja sama dan peningkatan produktifitas.

Selain dipengaruhi oleh bentuk dan sifat perusahaan, penyusunan anggaran tidak jarang dipengaruhi oleh bentuk dan sifat perusahaan penyusun anggaran tidak jarang dipengaruhi juga oleh perilaku organisasi dan anggota-anggotannya, sehingga anggaran yang berhasil disusun bisa saja sengaja untuk terlalu tinggi atau terlalu rendah dan taksiran terbaik mengenai apa yang akan terjadi.

Penyusunan anggaran dilakukan, baik oleh organisasi yang berorientasi mencari keuntungan maupun organisasi yang orientasinya tidak semata-mata mencari keuntungan. Bagi perusahaan yang profit oriented anggaran tahunan umumnya dimaksudkan sebagai perencanaan laba (*profit plan*).

Kebijaksanaan yang diharapkan oleh suatu perusahaan dalam menyusun anggaran biasanya disesuaikan dengan bentuk sifat dan kepentingan itu sendiri. Kebijakan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan yang memonopoli dalam usahanya, sedangkan untuk perusahaan yang sifatnya mencari laba kebijakan penyusunan anggaran sudah tentu berbeda dengan perusahaan non *profit oriental*.

Kesengajaan untuk menyusun anggaran yang berbeda dengan apa yang diharapkan dikenal sebagai *budgetary slack* (kelonggaran anggaran). Meskipun istilah *slack* semula dikembangkan dalam lingkup *organizational slack*. *Slack* ini akhirnya dialokasikan ke masing-masing organisasi oleh anggaran para manajer akan menciptakan kelonggaran, ini terlalu tinggi biaya. Pemasukan unsur kelonggaran ini didorong baik oleh perkiraan bahwa angka-angka (sementara) dalam anggaran tersebut akan ditetapkan oleh manajemen puncak, atau dengan

pengharapan bahwa adanya *slack* tersebut akan mengakibatkan penilaian tampak lebih baik.

2.4 Pengertian dan Jenis-jenis Laba

Laba (earning/profit) merupakan suatu kata yang sangat populer di kalangan dunia bisnis, sebagai salah satu ukuran yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya terdapat beberapa istilah laba. Konsep laba yang paling dasar adalah laba ekonomi (*economic earnings*).

Konsep yang sama dijelaskan oleh Scott (2005:13) sebagai *accounting under ideal conditions*, dan laba ekonomi dicari dengan menggunakan *percent value model under certainty*.

Tetapi pada kenyataannya, laba ekonomi ini tidak dapat diketahui atau sangat sulit diketahui sebab kita hidup di dunia yang penuh ketidakpastian dan berubah. Sehingga laba yang dilaporkan sebenarnya adalah hanya merupakan proxy dari laba ekonomi, hal ini sesuai dengan White, Sondhi, dan Fried (2012:38) sebagai: “*In this world of uncertainty, income (however measured) is at best, only a proxy for economic income*”.

Sehingga lebih lanjut, para ekonomi, akademisi, analis, dan sebagainya, mencoba membuat berbagai definisi mengenai laba untuk dapat menjadi proxy dari laba ekonomi. Sehingga sesuai White, Sondhi, dan Fried (2012:39) dikenai istilah-istilah laba sebagai berikut:

1. *Distributable earnings are defined as the amount of earnings that can be paid out as dividends without changing the value of the firm. This concept is*

derived from the Hicksian definition of income: The amount that a person can consume during a period of time and be as well off at the end of that time as at the beginning.

2. *Sustainable income, refers to the level of income that can be maintained in the future given the firm's stock of capital investment (e. g. fixed assets and inventory)*
3. *Permanent earnings is used by analysts for valuation purposes. It is the amount that can be normally earned given the firm's assets and equals the market value of those assets times the firm's required rate of return. Similar to economic earnings, it is the base to which a multiple applied to arrive at a "fair price". Normalized earnings and earnings power are similar concepts.*
4. *Accounting income is measured using the accrual concept and provides information about the ability of the enterprise to generate future cash flows. It is not, a priori, equivalent to any of the definitions discussed earlier.*

Konsep akrual (*accrual*) diyakini merupakan ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan pengukuran dengan konsep arus kas murni, sebab mempunyai persistensi (*persistence*) lebih baik dan terdapat *earning power* (kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan meningkatkan nilai bersih perusahaan) sehingga laba dapat menjadi predictor laba masa depan (mempunyai predictive value). Pelaporan keuangan menghadapi dua pilihan sulit (*trade-off*), antara relevan (*relevance*) dan reliability. Akuntansi dengan menggunakan nilai historis dapat reliable sebab nilai yang muncul dapat dipertanggungjawabkan, tetapi besar kemungkinan tidak relevan.

Laporan Laba Rugi menghasilkan suatu nilai laba (*earnings*). Perlu diingat bahwa nilai laba secara benar (*true economic value*) tidak pernah ada, sebab kompleksitas perubahan dalam lingkungan ekonomi, sehingga sulit sekali bahkan hampir tidak mungkin untuk mencerminkan seluruh operasi suatu entitas dalam sebuah periode (tahun, bulan, dan sebagainya) ke dalam sebuah nilai laba. Untuk mengukur prestasi perusahaan atau tingkat kemampuan, maka analisa memperoleh laba merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer, pada prinsipnya bahwa setiap perusahaan menginginkan suatu potensi yang baik sehingga memberikan pendapatan sampai sejauh mana hasil yang diperoleh dan bunga dengan harta. Analisa risiko dalam memperoleh laba juga akan keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dan bunga dengan harta. Laba suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu, selain itu rasio tersebut dapat memberikan gambaran tentang kontrol perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Besarnya perusahaan Semakin besar perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetapanya masih rendah.

- c. Tingkat leverage Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh dimasa mendatang.

2.5 Kerangka Pikir

Perusahaan CV Citra Sari Makassar yang merupakan obyek penelitian ini terutama di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai Anggaran Keuangan yang dijadikan sebagai alat (pedoman) dalam kegiatan CV Citra Sari Makassar.

Agar perusahaan ini dapat berjalan lancar dalam aktivitasnya maka seluruh dana (keuangan) yang digunakan harus dikelola secara profesional agar tidak terjadi *Miss Management*. Oleh karena itu perusahaan (pabrik Markisa) berupaya untuk mengoptimalkan profitnya agar perusahaan tetap *survive*.

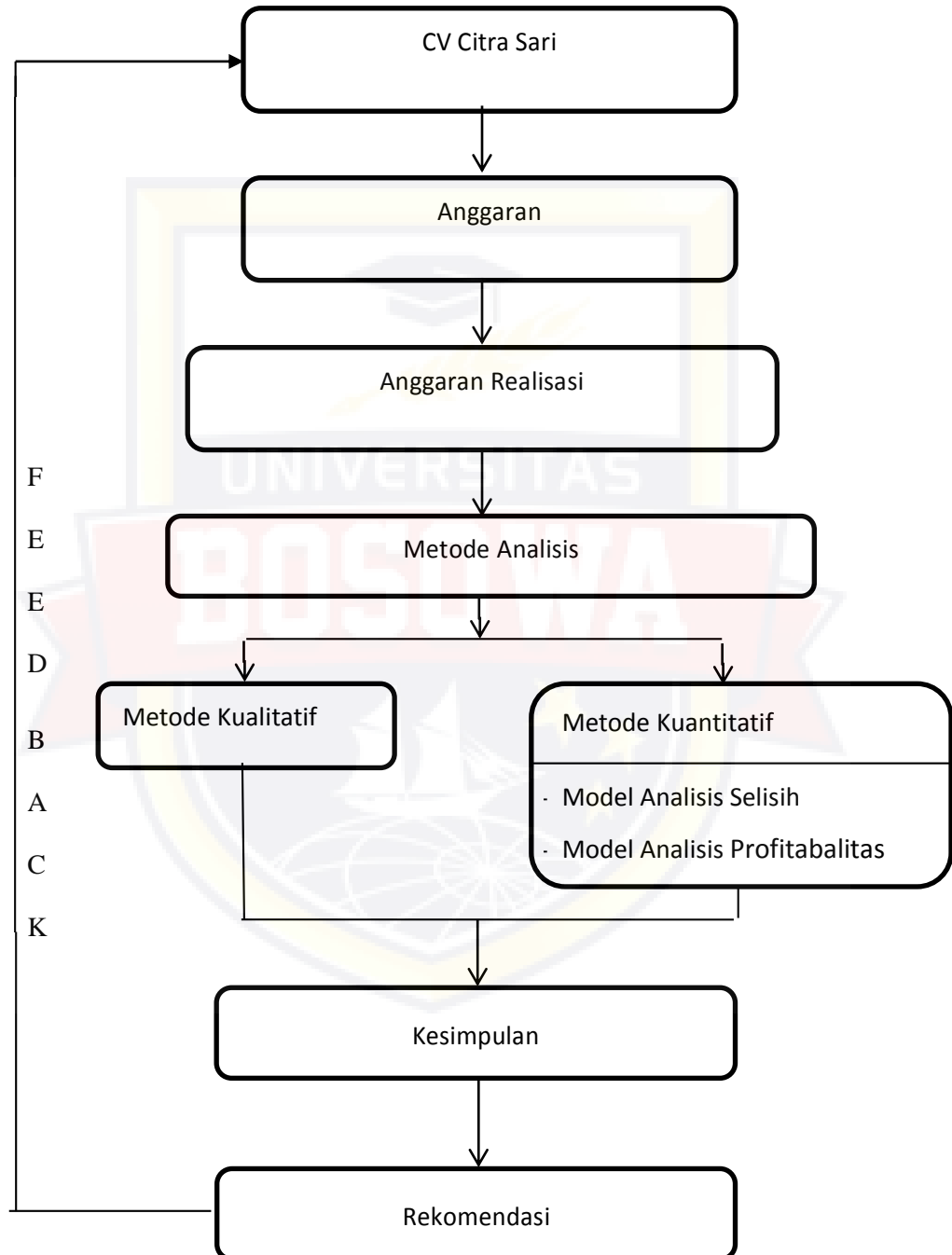
Untuk itu maka dalam penelitian ini digunakan beberapa alat analisis yang saling mendukung yaitu :

- a. Model Analisis Selisih (Variance)
- b. Model Analisis Profitabilitas

Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada kerangka pikir, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan anggaran yang ditetapkan oleh CV Citra Sari Makassar dalam pelaksanaan anggaran belum berfungsi dengan baik dalam mengoptimalkan laba.
2. Profitabilitas pada CV Citra Sari Makassar belum dicapai sesuai harapan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jalan Manuruki II No.69 B Makassar Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada CV Citra Sari Makassar yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kebutuhan bahan Minuman. Adapun waktu penelitian dilaksanakan 3 bulan. Mulai April – Juni 2016

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dapat dijelaskan sebagai berik ut:

1. Data Kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung.
Data Kuantitatif yang dimaksud adalah CV Citra Sari.
2. Data Kualitatif, yaitu berupa data dalam bentuk non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan, baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

3.2.2 Sumber data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Mencakup data-data dan informasi-informasi yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan, serta hasil wawancara dan dialog.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumentasi dan laporan keuangan perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni melalui pengumpulan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel atau majalah dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Dalam pembahasan masalah guna membuktikan hipotesis yang dikemukakan, maka Model analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Model Analisis Trend dalam Prosentase

Model Analisis Trend dalam Prosentase berguna untuk mengetahui kecenderungan atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan menurun. Model ini digunakan untuk menganalisis tendensi dari biaya operasi selama lima tahun, mengenai anggaran maupun realisasinya. Dari hasil ini dapat diketahui komponen biaya yang mengalami perubahan drastis atau tendensi / kecenderungan perubahan yang

berarti, bagi realisasinya dan yang dianggarkan oleh perusahaan serta dapat dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Agar dapat dihitung trend yang dinyatakan dalam persentase ini, maka diperlukan dasar pengukurannya atau tahun dasarnya. Dalam hal ini digunakan tahun paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisis sebagai tahun dasar / base year (P.O).

2. Model Analisis Selisih.

Model ini bertujuan untuk membandingkan antara realisasi dan anggaran pada suatu periode tertentu untuk mengetahui besar kecilnya selisih yang terjadi. Dari Model analisis ini dapat dilakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab selisih tersebut.

Analisis selisih ini menunjukkan:

- a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
- d. Sifat dari selisih yang terjadi (*favorable/unfavorable*)

3. Model Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah Model dan tehnik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan data absolut atau jumlah dalam rupiah dan kenaikan atau penurunan dalam prosentase. Penulis menggunakan analisis ini untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada pos-pos dalam laporan rugi/laba dari tahun ke tahun selama lima tahun/periode akuntansi perusahaan. Dengan melihat prosentase

perubahan tersebut, dapat diketahui perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

4. Model Analisis Profitabilitas

Analisis Profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan CV Citra Sari Makassar guna menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Semakin tinggi rasio ini memberi indikasi semakin baik hasilnya (Sawir, 2007 : 31).

Dalam analisa ini juga dicari hubungan yang timbal balik antara pos-pos yang ada pada *income statement* itu sendiri dan hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada pada Neraca dari CV Citra Sari Makassar guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam perolehan laba bersih melalui pendapatan operasi.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam perolehan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk memudahkan dalam analisis data dan menentukan variabel penelitian, sekaligus juga untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan beberapa definisi variabel operasional sebagai berikut:

1. Anggaran adalah suatu aktivitas perencanaan dalam bidang keuangan, yang meliputi ramalan pendapatan dan pengeluaran, untuk jangka waktu tertentu.
2. Anggaran berfungsi sebagai alat kontrol dan koordinasi dari masing-masing manajer pada Pabrik Semen Bosowa di Kabupaten Maros terhadap wewenang dan tanggung jawabnya.
3. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh berupa keuntungan bersih atau keuntungan kotor.

4. Laporan laba rugi merupakan sebuah daftar pendapatan serta biaya yang dialami perusahaan dalam periode tertentu.
5. Biaya merupakan ongkos atau pengeluaran yang disengaja dari setiap kegiatan perusahaan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Perusahaan

CV Citra Sari Merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang usaha minuman khususnya mengolah buah markisa menjadi sirup Markisa. CV. Citra Sari Memiliki Karyawan Sekitar 33 orang yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan harian. Saat ini CV. Citra Sari Makassar mulai mengembangkan usaha Produksinya tidak hanya memproduksi minuman markisa tetapi juga memproduksi air mineral kemasan dan lain sebagainya.

4.1.1 Sejarah Singkat CV. Citra Sari

CV Citra Sari adalah suatu Perusahaan yang bergerak di bidang usaha industry minuman Markisa. Perusahaan ini didirikan di Makassar dan telah memperoleh aspek legalitas berupa surat izin tempat usaha (SITU) dan tanda daftar industri (TDI).

Sebelum mendirikan Perusahaan CV Citra Sari ini, H.M Siri selaku pimpinan Perusahaan sebelumnya berusaha sebagai pedagang barang pecah belah kebutuhan Rumah Tangga di Pasar Sentral Makassar dan di Pasar Daya di Makassar, Sekitar tahun 1968 sampai 1994. Namun Usaha penjualan barang pecah bela tidak bertahan dan mengalami kerugma setelah pasar Daya terbakar disusul terjadinya krisis ekonomi yang Pembuat daya beli Masyarakat turun dan akhirnya banyak usaha ditutup.

Selanjutnya pada tahun 1996 Usaha markisa pun didirikan dan masi Skala

kecil yang sebelumnya pengalaman yang di dapat pada kegiatan penyuluhan dari instansi Pemerintah yang di Praktekkan dalam Usaha pembuatan Markisa.

Adapun beberapa alasan yang menjadi dasar pertimbangan sehingga pemilik memutuskan mengola markisa menjadi minuman yang khas sebagai berikut :

1. Markisa hanya terdapat di dua tempat yaitu Brastagi dan Malino
2. Bahan baku banyak terdapat di Malino dan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
3. Mendapat dukungan dari Pakultas Farmasi dan bias mendapatkan Formula dari Balai Pom Makassar.
4. Pasar masih bisa menyerap produk Markisa karena sejak dulu orang Sulawesi suka Minum Markisa.
5. Kandungan buah vitamin C, K dan Antioksidan untuk menunda penuaan dini
6. Markisa hanya tumbuh pada daerah ketinggian atau 2000 meter dari Permukaan laut, dengan demikian jika meminum markisa merupakan obat untuk melawan hawa dingin dan jika meminum pada dataran rendah (kora) terasa segar.
7. Modal yang diperlukan tidak banyak karena jika produk laku makanan bisa membeli bahan baku (bahan baku → diolah/ diberi nilai tambah → jual → bahan baku) disini kami simpulkan bahwa urat nadi perusahaan adalah pemasaran.

Pada tahun 1997 Perusahaan CV Citra Sari sudah memiliki izin Depkes (sp.396/20,01/96). Pada tahun 1998 mengalami Perkembangan pesat sehingga

memutuskan untuk mendirikan tempat produksi berukuran 10 x 10 meter dan saat ini telah berubah menjadi pabrik yang cukup presentatif untuk mengolah markisa dan memiliki karyawan sebanyak kurang lebih 10 orang karyawan tetap dan 20 orang.

Sejak tahun 2003 dimulailah memproduksi sirup markisa secara mekanis untuk memenuhi permintaan yang cukup banyak dan pada Tahun 2007 – 2008 kami mendapat bantuan mesin-mesin dari dinas perindag Propinsi Sulawesi Selatan dan Perindag Kota Makassar, disamping itu ada juga mesin – mesin yang kami rancang sendiri dan bantuan mesin dari pemerintah kami rakayasa kembali sehingga mesin tersebut bisa efektif beroperasi sampai sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi CV Citra Sari

Adapun Visi dan Misi CV. Citra Sari adalah sebagai berikut :

Visi

1. Menghasilkan produk olahan Markisa berkualitas
2. Diversifikasi produk antara lain dodol markisa, selai markisa, dan markisa bubuk.
3. Membuka lapangan kerja seluas – luasnya

Misi

1. Mengoptimalkan sumber daya manusia agar mampu menghasilkan buah markisa berkualitas.
2. Mengoptimalkan peran petani untuk menghasilkan buah markisa berkualitas
3. Melakukan penelitian / eksperimen agar bisda menghasilkan buah markisa

berkualitas

4. Melakukan penelitian / eksperimen agar bisa menghasilkan produk-produk dari olahan buah markisa.

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Perusahaan CV Citra Sari Berlokasi di jln Manuruki II No. 69 B Kecamatan Tamalate Makassar Sulawesi Selatan.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam struktur organisasi dengan segala aktivitas, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitasnya. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, makin kompleks pula hubungan-hubungan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan yang bersangkutan haruslah menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan, tidak akan mengganggu susunan yang telah ada. Dalam hal ini struktur organisasi CV Citra Sari diatur dalam Surat Keputusan Direksi

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa struktur organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *President Director* (pimpinan)

President Director merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola perusahaan secara keseluruhan.

b. *Marketing* (Pemasaran)

Marketing mengkoordinir bidang-bidang yang menyangkut dengan masalah pemasaran dan bertanggung jawab kepada *Vice President*. Bagian marketing membawahi Sales dan Delivery Service

b. *Produksi*

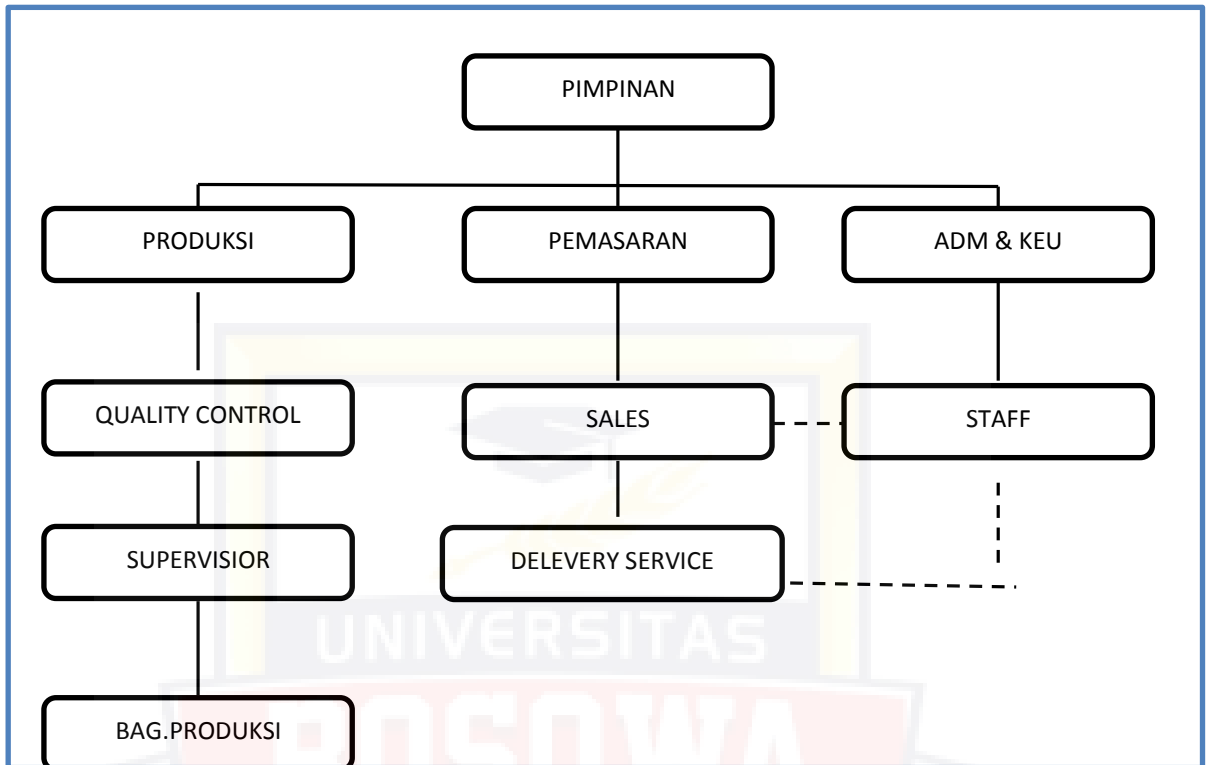
Produksi mengkoordinir langsung bidang – bidang yang menyangkut dengan masalah *Produksi*. Bagian *Produksi* membawahi langsung *Quality Control* dan *Supervisor*.

c. *Administration* (administrasi)

Memiliki tugas dalam mengkoordinasikan bidang-bidang yang menyangkut masalah administrasi perusahaan dan masalah sumber daya manusia atau masalah tentang kepegawaian terutama mengenai pengembangan kinerja pegawai pada umumnya. *Administration Director* bertanggung jawab kepada *Vice President* dan membawahi langsung beberapa departemen antara lain *Administration Department* dan *Purchasing Departement*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut tentang struktur Organisasi CV. Citra Sari Makassar.

Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV. Citra Sari Makassar.



Sumber CV Citra Sari Makassar

4.1.5 Perkembangan Produksi Markisa

Produksi adalah suatu Kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermamfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tampah mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifatnya dan bentuknya dinamakan produksi barang. Dalam melakukan kegiatan produksi maka harus mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Tujuan dan Fungsi Perencanaan Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu. Memonitor permintaan yang aktual, membandingkannya dengan ramalan permintaan

sebelumnya dan melakukan revisi atas ramalan tersebut jika terjadi penyimpangan. Menetapkan ukuran pemesanan barang yang ekonomis atas bahan baku yang akan dibeli. Menetapkan sistem persediaan yang ekonomis, menetapkan kebutuhan produksi dan tingkat persediaan pada saat tertentu. Memonitor tingkat persediaan, membandingkannya dengan rencana persediaan, dan melakukan revisi rencana produksi pada saat yang ditentukan. Membuat jadwal produksi, penugasan, serta pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci.

Proses pengolahan Sirup Markisa CV Citra Sari Makassar pada dasarnya terdiri dari beberapa tahapan proses, yaitu : sortasi, pencucian, pemotongan, pengorekan isi, pemisahan biji dan sari buah, pemisahan sari buah dengan seratnya, penambahan pengawet, penyimpanan sari buah, penyaringan, penambahan gula dan air dan pengemasan. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat Tabel 4.1 data Penjualan dan Harga Pokok Sirup Markisa CV Citra Sari Makassar Periode 2012 – 2014

Tabel 4.1 Data penjualan CV Citra Sari Makassar Periode 2012 – 2014

Tahun	Modal	Penjualan	Harga pokok Produksi
2012	110.000.000	112.760.000	85.380.000
2013	95.000.000	120.000.000	86.200.000
2014	94.000.000	140.200.000	88.000.000
TOTAL	299.000.000	372.960.000	259.580.000

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari total Modal dalam Kurung waktu 3 tahun sebesar 299.000.000, dengan Presentase dari tiga tahun trakhir Menurun yaitu dari 2012 Rp 110.000.000, 2013 Rp. 95.000.000, 2014 Rp 94.000.000. Namun dari data Penjualan dan Harga pokok produksi itu berbeda dari tahun ketahun Meningkat, dimana Penjualan tahun 2012 Rp. 112.760.000 2013 Rp. 120.000.000 dan tahun 2014 Rp 140.200.000 sedangkan total Hpp dalam waktu 3 tahun 2012.2013.2014 yaitu Rp. 259.580.000.

4.2 Analisis Penggunaan dan prosedur Penerapan Anggaran

Anggaran merupakan suatu perencanaan aktivitas yang digunakan sebagai dasar untuk koordinasi pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan. Dalam suatu anggaran dinyatakan kebutuhan pembiayaan dari perusahaan dan merupakan ukuran pelaksanaan aktivitas kerja.

Aktivitas operasional perusahaan dievaluasi performancenya dengan anggaran yang telah ditentukan sebelumnya. Anggaran sesuai namanya merupakan suatu perencanaan atas arus kas perusahaan. Dalam anggaran kas, komponen yang tercakup biasanya meliputi saldo kas awal, penerimaan dan pengeluaran kas, surplus atau defisit kas sebelum adanya pembiayaan dan kebutuhan kas untuk menjamin suatu level kas minimum tertentu.

Analisis selisih terhadap selisih antara anggaran dan realisasi biaya operasi sangat berguna untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kesenjangan - kesenjangan atau selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya operasi serta penyebab - penyebab kesenjangan tersebut sehingga dapat diketahui unit

operasi atau bagian mana yang mengalami inefisiensi dan inefektivitas dalam kinerja operasi perusahaan.

Dalam kaitannya yang telah diuraikan diatas pada prinsipnya arus kas (*cash flow*) pada CV Citra Sari Makassar dalam hal untuk melakukan suatu terobosan untuk meningkatkan pendapatan adalah hal yang sulit,karena manajemen perusahaan ini sudah menyusun/membuat laporan anggaran dan realisasi biaya operasi, perusahaan memisahkan antara anggaran dan realisasi biaya untuk eksploitasi dan produksi. Perusahaan memisahkan karena untuk memperjelas bagian - bagian biaya dan komponen - komponen dari masing - masing biaya.

Pada tabel perbandingan antara anggaran dan realisasi yang dianalisis,terdapat kolom selisih (*variance*) dari masing-masing biaya. Selisih atau *variance* tersebut disajikan dalam dua bentuk yaitu dalam rupiah dan persentase, selisih rupiah diperoleh dari selisih antara anggaran dan realisasi atau nilai rupiah realisasi dikurangi nilai rupiah anggaran. Sedangkan kolom persentase (%) pada laporan perbandingan anggaran dan realisasi biaya adalah besarnya persentase selisih realisasi atas anggaran biaya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat formula berikut ini:

$$\text{Presentase Selisih \%} = \frac{\text{Realisasi} - \text{Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Persentase selisih antara anggaran dan realisasi cenderung diatas 0% pada setiap komponen biaya. Hal ini berarti realisasi cenderung melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Kelebihan persentase realisasi atas anggaran menggambarkan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) atas suatu komponen biaya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran atas komponen biaya yang *unfavorable* tersebut adalah tidak efektif. Terdapat bagian - bagian yang besar biayanya melebihi besarnya biaya yang telah dianggarkan.

Namun setelah mengadakan penelitian, diperoleh informasi bahwa selisih yang tidak menguntungkan atas beberapa komponen biaya tersebut tidak seluruhnya mengindikasikan penggunaan anggaran kas yang tidak efektif. Manajemen perusahaan telah menetapkan suatu range toleransi tertentu atas selisih antara anggaran dan realisasi yang menguntungkan (*favorable*) dan tidak menguntungkan (*unfavorable*). Diterapkannya suatu range tertentu atas selisih realisasi terhadap anggaran adalah didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu penetapan jumlah biaya yang dianggarkan berdasarkan pembulatan angka-angka pada jumlah komponen biaya tersebut dan banyaknya jenis komponen biaya dari tiap bagian biaya operasi. Maksudnya adalah besarnya suatu biaya yang direncanakan tidak bisa secara pasti sama dengan biaya yang terjadi, nantinya mengingat kelemahan anggaran itu sendiri dan bias dari komponen-komponen dari bagian-bagian biaya tersebut. Adapun *range* toleransi selisih yang ditetapkan yaitu berkisar antara - 0,5 % hingga 0,5 %.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rekapitulasi anggaran dan realisasi biaya eksploitasi pada CV Citra Sari Makassar Tahun 2012 sampai 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2012

Keterangan Biaya	Anggaran	Realisasi	Deviasi		Keterangan
			Jumlah	%	
Biaya Karyawan	8.000.000	9.500.000	1.500.000	18.75	Unfavorable
Biaya Persediaan	3.000.000	4.560.000	1.560.000	52	Unfavorable
Biaya Umum	5.000.000	7.250.000	2.250.000	45	Unfavorable
B.Penyu Aktiva	2.250.000	3.000.000	750.000	33.33	Unfavorable
B.pemakaian listrik	2.500.000	2.400.000	-100.000	-4	favorable
B.Pemakaian Air	2.400.000	2.000.000	-400.000	-16.7	favorable
B.pemakaian telepon	1.700.000	1.500.000	-200.000	-11.76	favorable
Biaya Sewa	500.000	1.000.000	500.000	100	Unfavorable
	25.350.000	31.210.000	5.860.000	23.11	Unfavorable

Sumber: CV Citra Sari Makassar, 2012

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa selisih (*variance*) yang menguntungkan untuk tahun 2012 yaitu bagian biaya pemakaian listrik, biaya pemakaian air, biaya pemakaian telepon. Khusus pada biaya pemakaian Listrik

persentasenya - 4 artinya anggaran dan realisasinya mendekati pencapaian walaupun terjadi sedikit selisih karena perbandingannya sedikit antara realisasi dan anggaran. Sedangkan biaya lainnya dapat dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*), misalnya biaya karyawan, biaya persediaan, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya sewa, biaya umum.

Tabel 4.3 Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2013

Keterangan Biaya	Anggaran	Realisasi	Deviasi		Keterangan
			Jumlah	%	
Biaya Karyawan	8.500.000	9.000.000	500.000	5.88	Unfavorable
Biaya Persediaan	3.500.000	5.000.000	1.500.000	42.86	Unfavorable
Biaya Umum	5.500.000	8.000.000	2.500.000	45.45	Unfavorable
B.Penyu Aktiva	3.000.000	3.500.000	500.000	16.67	Unfavorable
B.pemakaian listrik	2.500.000	2.800.000	300.000	12	Unfavorable
B. Pemakaian Air	2.400.000	2.600.000	200.000	8.33	Unfavorable
B.pemakaian telepon	1.700.000	2.500.000	500.000	25	Unfavorable
Biaya Sewa	1.200.000	1.000.000	- 200.000	-16.67	favorable
	20.950.000	34.400.000	13.450.000	- 750.000	favorable

Sumber: CV Citra Sari Makassar, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa selisih (*variance*) yang menguntungkan untuk Tahun 2013 yaitu biaya sewa. Sedangkan biaya lainnya dapat dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*), misalnya biaya karyawan, biaya persediaan, biaya umum, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya pemakaian listrik, biaya pemakaian air, biaya pemakaian telepon.

Tabel 4.4 Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Eksploitasi Tahun 2014

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Deviasi		Keterangan
			Jumlah	%	
Biaya Karyawan	10.500.000	10.000.000	- 500.000	- 4.76	favorable
Biaya Persediaan	4.000.000	3.500.000	- 500.000	- 12.5	favorable
Biaya Umum	8.000.000	7.500.000	- 500.000	- 6.25	favorable
B.Penyu Aktiva	3.550.000	3.000.000	- 500.000	- 14.29	favorable
B.pemakaian listrik	2.800.000	2.600.000	- 200.000	- 7.142	favorable
B. Pemakaian Air	3.250.000	3.000.000	- 250.000	-7.69	favorable
B.pemakaian telepon	1.000.000	800.000	7.000.000	700	Unfavorable
Biaya Sewa	1.000.000	400.000	- 600.000	- 60	favorable
	34.100.000	38.000.000	3.900.000	11.437	Unfavorable

Sumber: CV Citra Sari Makassar, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa Tahun 2014 Anggaran berkaitan realisasinya rata - rata menguntungkan (*favorable*), diantaranya Biaya karyawan, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya persediaan, biaya sewa, biaya umum, biaya pemakaian listrik, dan biaya pemakaian air,. Pada Tahun 2014 biaya Amortisasi Studi Pengembangan telah dianggarkan dan masuk kategori menguntungkan.

Dengan kata lain semua anggaran Tahun 2014 yang dikeluarkan berdasarkan realisasinya tidak jauh dari harapan. Artinya realisasi kegiatan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

Setelah dianalisis antara anggaran dan realisasinya selama 3 (tiga) tahun, diketahui bahwa sangat banyak yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) atau banyak terjadi selisih dari anggaran terhadap realisasinya. Dan selisih banyak terjadi atau tidak menguntungkan yaitu biaya karyawan, biaya persediaan, biaya umum, biaya penyusutan aktiva, biaya pemakaian telepon. Sedangkan anggaran dan realisasi biaya yang banyak menguntungkan yaitu biaya listrik, biaya air, dan biaya sewa.

4.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

a). *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Perusahaan CV Citra Sari Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dalam perolehan keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi assets. ROA untuk tahun 2012 – 2014 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$ROA \text{ 2012} = \frac{8.360.000}{142.000.00} \times 100\%$$

$$ROA \text{ 2012} = 5,89\%$$

$$ROA \text{ 2013} = \frac{8.420.000}{150.000.000} \times 100\%$$

$$ROA \text{ 2013} = 5,61\%$$

$$ROA \text{ 2014} = \frac{9.000.000}{157.000.000} \times 100 \%$$

$$ROA \text{ 2014} = 5,73\%$$

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh CV Citra Sari Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. NPM ini diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

$$NPM \text{ 2012} = \frac{4.347.000}{112.760.000} \times 100 \%$$

$$NPM \text{ 2012} = 3,86\%$$

$$NPM \text{ 2013} = \frac{5.000.000}{120.000.000} \times 100 \%$$

$$NPM \text{ 2013} = 4,17\%$$

$$NPM \text{ 2014} = \frac{5.600.000}{140.200.000} \times 100 \%$$

$$NPM \text{ 2014} = 3,99\%$$

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan CV Citra Sari Makassar Propinsi Sulawesi Selatan guna menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan. GPM ini ditentukan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$GPM_{2012} = \frac{112.760.000 - 85.380.000}{112.760.000} \times 100\%$$

$$GPM_{2012} = 92,42\%$$

$$GPM_{2013} = \frac{120.000.000 - 86.200.000}{120.000.000} \times 100\%$$

$$GPM_{2013} = 28,17\%$$

$$GPM_{2014} = \frac{140.200.000 - 88.000.000}{140.200.000} \times 100\%$$

$$GPM_{2014} = 37,23\%$$

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan CV Citra Sari Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Rasio ini ditentukan sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$ROE_{2012} = \frac{4.347.000}{110.000.000} \times 100\%$$

$$ROE\ 2012 = \frac{3,950.000}{95.000.000} \times 100\%$$

$$ROE\ 2013 = 52,63\%$$

$$ROE\ 2014 = \frac{5.600.000}{94.000.000} \times 100\%$$

$$ROE\ 2014 = 5,95\%$$

Rasio profitabilitas CV Citra Sari Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rasio Profitabilitas CV Citra Sari Tahun 2012 – 2014

Tahun	Rasio Profitabilitas%			
	ROA	NPM	GPM	ROE
2012	5,89	3,86	92,42	3,95
2013	5,61	4,17	28,17	52,63
2014	5,73	3,99	37,23	5,95
TOTAL	17,23	12,02	157,82	62,53
Rata – Rata	5,743	4,67	52,607	20,84

umber CV Citra Sari Makassar

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa perkembangan rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio ROA, NPM, GPM, dan ROE selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012 s/d tahun 2014 terlihat berfluktuasi, dimana Rasio ROA dengan rata-rata sebesar 5,743 % dari total Rasio ROA 17,23 % terjadi penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2013 yaitu 5,89 hingga 5,61, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2014 hal ini diakibatkan peningkatan *Total Assets* tidak dibarengi dengan peningkatan *Net Income* secara signifikan.

Rasio NPM dengan rata - rata sebesar 4,67% dari total Rasio NPM sebesar 12,02% terlihat berfluktuasi peningkatannya, dimana tahun 2012 – 2013 sangat meningkat yaitu 3,86% – 4,17% dan terjadi penurunan tahun 2014, yaitu 3,99 %.

Rasio GPM dengan rata-rata sebesar 52,607% dari total Rasio GPM sebesar 157,82% tidak berfluktuasi peningkatannya dan peningkatannya terjadi dari tahun 2012 hingga 2014 yaitu masing – masing 92,42%, 28.17%, dan 37,23%, hal ini terjadi karena peningkatan *Net Income* dibarengi dengan *Operating Expense*.

Rasio ROE dengan total 62,53% rata-ratanya 20,84% peningkatannya juga tidak berfluktuasi, dimana tahun 2012 – 2013 yaitu 3,95% - 52,63% dengan peningkatan yang tidak signifikan. Tahun berikut terjadi peningkatannya yang tidak berfluktuasi yaitu tahun 2014, 5,95%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penggunaan Anggaran biaya operasi pada CV Citra Sari Makassar secara keseluruhan masih kurang. Hal ini terlihat dengan banyaknya selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) yang terjadi antara anggaran biaya operasi dan realisasi biaya operasi perusahaan. Artinya anggaran yang ditetapkan kurang efektif pada kenyataannya realisasi melebihi anggaran tersebut.
2. Profitabilitas pada CV Citra Sari Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dengan melihat indikator ROA, NPM, GPM, ROE dan dalam kurun waktu tahun 2012 – 2014 mengalami pertumbuhan rasio yang fluktuatif. Dimana indikator Rasio ROA dengan rata-rata sebesar 5,743 % dari total Rasio ROA 17,23 % terjadi penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2013 yaitu 5,89 hingga 5,61, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2014 hal ini diakibatkan peningkatan *Total Assets* tidak dibarengi dengan peningkatan *Net Income* secara signifikan. Rasio NPM dengan rata - rata sebesar 4,67% dari total Rasio NPM sebesar 12,02% terlihat berfluktuasi peningkatannya, dimana tahun 2012 – 2013 sangat meningkat yaitu 3,86% – 4,17% dan terjadi penurunan tahun 2014, yaitu 3,99 %. Rasio GPM dengan rata-rata sebesar 52,607% dari total Rasio GPM sebesar 157,82% tidak berfluktuasi peningkatannya dan peningkatannya terjadi dari tahun 2012 hingga 2014 yaitu masing – masing

92,42%, 28.17%, dan 37,23%, hal ini terjadi karena peningkatan *Net Income* dibarengi dengan *Operating Expense*.

Rasio ROE dengan total 62,53% rata-ratanya 20,84% peningkatannya juga tidak berfluktuasi, dimana tahun 2012 – 2013 yaitu 3,95% - 52,63% dengan peningkatan yang tidak signifikan. Tahun berikut terjadi peningkatannya yang tidak berfluktuasi yaitu tahun 2014, 5,95%.

5.2 Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan kesimpulan tersebut adalah :

1. Untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran, maka manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan konsolidasi dalam penyusunan anggaran dan lebih meningkatkan ketelitian dalam mengestimasi dan merencanakan biaya-biaya yang akan terjadi. Manajemen perusahaan juga diharapkan untuk mengoptimalkan pusat-pusat pertanggungjawaban biaya agar lebih meningkatkan pengendalian terhadap pengeluaran biaya pada masing-masing divisi atau unit.
2. Sistem pelaporan anggaran sebaiknya ditingkatkan untuk menghasilkan informasi yang akurat terjadi selisih dan perlu dilakukan investigasi terhadap pusat-pusat biaya atas selisih anggaran yang terjadi.
3. Perusahaan disarankan untuk mengajukan usulan penggantian atau system liasing beberapa assets jangka panjang yang sudah tidak layak digunakan atau dioperasikan, dalam hal ini demi untuk menghindari tingkat perbaikan atau terjadi pengeluaran terhadap assets yang ada.

4. Sebaiknya penerapan Teori Manajemen dan Prinsip Bisnis pada Perusahaan ini senantiasa dikaitkan dengan budaya / kondisi masyarakat sekitar guna terciptanya keamanan dan efisiensi agar seluruh kegiatan dapat dioptimalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2008. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung Alfabeta
- Bambang Ryanto, 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung Alfabeta.
- Catur Sasongko. 2010. **Manajemen Keuangan**. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta
- Horne dan wachowics. 2012. **Manajemen Keuangan**. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Helfert, Erich A., 1983. **Teknik Analisis Keuangan** Wibowo, Erlangga, Jakarta <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/732/content%201.pdf?sequence=1> (widyatama). Diakses tanggal 31 Mei 2016.
- Hanafi dan Halim, 2009. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- _____, 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hani Handoko, 2008. **Akuntansi Manajemen**. Penerbit: Rajawali Petrs Depok.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat..
- Mulyadi. 2005. **Akuntansi biaya**. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Parawironegoro, 2007. **Manajemen Keuangan**. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Purwatiningsih dan Maudy W, 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sormin Baginda S.R.A., 2009. **Analisis Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Pada Fakultas Ekonomi Sumatera Utara**. <http://repositary.usu.ac.id/bitstream/123456789/9147/1/10E01080.pdf>. Diakses tanggal 31 Mei 2016.
- Scott. 2005. **Akuntansi Manajemen**. Penerbit: Rajawali Petrs Depok.
- Sawir, 2007. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Supriyono, 2006. **Penganggaran Perusahaan**. Penerbit Penerbit: Rajawali Petrs Depok.

White, Sondhi, dan Fried, 2012. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

